

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup. Apalagi saat ini perkembangan teknologi terjadi dengan begitu cepat, sehingga memaksa kita semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang yang tertinggal.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 “pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif msengenmbangkan petensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan Negara”. (Badan Penelitian Dan Pengembangan Depdiknas, Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional) (Jakarta: Sinar Grafika, 2014:03).

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu sebagaimana tegaskan dalam penjelasan 15 UUSPN (Nur’aini, 2006: 6). Sekolah menengah kejuruan bertujuan khusus membekali siswa agar mampu memilih

karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminati (Nur'aini, 2006: 75).

Kenyataannya yang ada saat ini, siswa lulusan dari SMK menduduki persentase jumlah pengangguran terbuka paling banyak yaitu mencapai 11,24 persen, padahal jumlah pengangguran lulusan sd 2,43 persen (Badan Pusat Statistik Agustus 2018) banyaknya pengangguran lulusan SMK bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti softskill dan prestasi belajar siswa yang rendah.

Indikator menurunnya prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil belajar yang rendah yaitu pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga. Disini siswa dituntut m perlu kompeten untuk mencapai KKM 70, namun 26,6% siswa dikelas ada yang belum mencapai KKM, sedangkan 23,4% masih berada di angka 70. Rendahnya prestasi belajar tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang dialami siswa. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adalah: motivasi belajar, aktivitas belajar/kebiasaan belajar, cara mengajar guru, kemampuan siswa dalam menerima, memahami dan memperhatikan materi yang didapatkan. Sedangkan faktor eksternal adalah: fasilitas belajar, perhatian orang tua, teman bermain dan lingkungan sekitar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar mencakup ranah spiritual, sosial, kognitif dan keterampilan. Namun antara setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda. Ada yang mendapatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya. Proses dalam satuan pendidikan individu dikatakan berhasil apabila dapat menyelesaikan suatu program

pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Perubahan-perubahan yang dialami seseorang selama menempuh proses belajar akan merubah diri seseorang. Dari belum mengetahui sesuatu sampai dengan mengetahui, mengenal, memahami dan mampu mempraktikkan ilmunya. Berbagai pengalaman diperoleh dari hasil belajar. misalnya konsep, sikap, prinsip, inisiatif, kreatif, keterampilan dan tanggung jawab. Prestasi belajar siswa yang baik dan memuaskan diperlukan motivasi yang tinggi, dengan mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada, baik dirumah maupun disekolah. Agar mampu menunjang proses belajar siswa tersebut.

Melihat hasil belajar dan motivasi belajar sebagian para siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif 1 Wates yang masih rendah. Serta fasilitas belajar dirumah yang masih kurang dan belum memenuhi semuanya yang diperlukan oleh siswa. mendorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara fasilitas belajar dirumah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TKR mata pelajaran PSPT" dengan studi kasusnya adalah siswa kelas XI TKR 4 SMK Ma'arif 1 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya harus di tunjang dengan adanya fasilitas belajar dirumah yang lengkap, seperti pendukung belajar (ruangan

belajar), sumber belajar (buku materi pelajaran, buku paket) dan alat belajar (alat tulis dan media pembelajaran). Namun nyatanya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masih banyak sebagian siswa yang masih belum memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Akibatnya siswa tersebut kesulitan untuk belajar di rumah dan belum mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Tingginya motivasi belajar bisa terjadi apabila telah memenuhi beberapa aspek-aspek motivasi belajar, seperti memiliki komitmen, memiliki inisiatif dalam belajar, memiliki dorongan untuk mencapai sesuatu dan optimis dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Dampaknya yaitu membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan membuat sebagian siswa kebingungan ketika dihapkan dengan suatu tes baik itu UTS maupun tugas lainnya.
3. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun, dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum optimal. Sehingga membuat prestasi belajar sebagian siswa menurun.

C. Batasan Masalah

Demi menghindari perkembangan permasalahan secara luas dalam penelitian ini, sehingga diperlukan batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang perlu pertegas adalah: fasilitas belajar di rumah dan motivasi

belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR 4 mata pelajaran PSPT di SMK Ma'arif 1 Wates

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR mata pelajaran PSPT di SMK Ma'arif 1 Wates ?
2. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR mata pelajaran PSPT di SMK Ma'arif 1 Wates ?
3. Apakah ada hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR mata pelajaran PSPT di SMK Maarif 1 Wates

E. Tujuan Penelitian

tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR mata pelajaran PSPT di SMK Ma'arif 1 Wates.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR mata pelajaran PSPT di SMK Ma'arif 1 Wates.
3. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR mata pelajaran PSPT di SMK Ma'arif 1 Wates.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi wali kelas atau guru BK untuk memberi arahan kepada wali murid agar memperhatikan anak dalam menyediakan fasilitas-fasilitas untuk belajar di rumah yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga anak berhasil dalam hasil belajar disekolah.